

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 75 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**VIA CINDY FABELLA
NIM: 1811240255**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Via Cindy Fabella
NIM : 1811240255
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 30 - 12 - 2022



Via Cindy Fabella

NIM. 1811240255



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS (FTT)
 Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 75 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Via Cmidy Fabella NIM. 1811240255**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Kamis 15 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
 NIP. 196805151997032004

Sekretaris
Raden Gamal Tamrin K, M.Pd
 NIDN. 2010068502

Penguji I
Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 197612292003121004

Penguji II
Rossi Delta Fitriannah, M.Pd
 NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197605142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Via Cindy Fabella
NIM : 1811240255

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

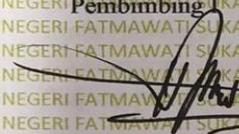
Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

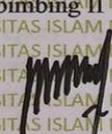
Nama : Via Cindy Fabella
NIM : 1811240255

Judul : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 75 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2023
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain, S.M.Ag
NIP. 1963122319932002


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 19810212009011013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Via Cindy Fabella
NIM : 1811240255
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 75 Kota
Bengkulu

Tejah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id: 1986799507.
Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.
Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya,
apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang
kembali.

Bengkulu, 30-12-2022

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



Via Cindy Fabella

NIM.1811240255

Nama : Via Cindy Fabella

NIM : 1811240255

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Membaca pemula telah menciptakan kesulitan di kalangan siswa kelas 1 D SD peningkatan motivasi siswa membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas 1D SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peningkatan motivasi siswa dalam membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode abjad di kelas ID SDN 75 Kota Bengkulu yakni untuk melihat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajari dalam hal ini adalah membaca; 2) kendala yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, dalam hal ini kelas ID adalah siswa belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik. Dari faktor kendala membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif, menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Dengan demikian dapat disarankan, untuk dapat membaca pemula, maka tingkatkan motivasi belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Negeri 75 Kota Bengkulu, dikarenakan motivasi belajar membaca siswa masih kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Membaca Permulaan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Name : Via Cindy Fabella

NIM : 1811240255

Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)

ABSTRACT

Beginner reading has created difficulties among grade 1 D SD students in increasing students' motivation to read beginning in learning Indonesian. This research is a class action research, with research subjects of class 1D students at SD Negeri 75 Bengkulu City. Using field research methods with a qualitative approach. The results of the study showed that: 1) increasing students' motivation in reading at the beginning of Indonesian lessons through the alphabetical method in class 1D SDN 75 Bengkulu City, namely to see students' understanding of the lessons learned in this case, reading; 2) the obstacles faced by low grade students, in this case the 1D class is that students have not been able to take part in learning to read properly. The obstacle factor requires more time and must be more creative, causing children to memorize readings without knowing letters. Thus it can be suggested, in order to be able to read for beginners, then increase students' motivation to learn to read in Bahasa Indonesia. Country 75 City of Bengkulu, because students' motivation to learn to read is still lacking. The purpose of this research is to know and describe

Keywords: Student Motivation, Beginning Reading, Indonesian Subject

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 75 Kota Bengkulu”**. Salawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad Saw. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan islam hingga akhir zaman.

Penulisan di dalam skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekretariat Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Ibu Perni Cahyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu.
8. Bapak/ibu guru serta staf SDN 75 Kota Bengkulu.

9. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta teruntuk ibu ku (Desi Marleni) dan ayah ku (Husni Efendi) yang telah mendoakan ku, memberiku semangat cinta kasih sayang yang tiada tara, semoga senantiasa Allah meridhoi kehidupan kita.
11. Teruntuk adek-adek kandung ku, (Reyhan Daffa Fathurrahman), (Caesar Fhabryzio Alkhalifi), dan seluruh keluarga besar ku Nenek, Bunda Evi, Bucik Elis, Wan Erwis, Imu Eris, Etek Edi, One Dita, Ahmad Fauzi dan Sepupuh-sepupuhku terimakasih yang tak terhingga karna sudah memberikan ku semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari dan mengakui proposal ini masih banyak terdapat kekurangan, kerana kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Untuk itu penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan yang akan datang. Namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmupengetahuam maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2023

Penulis

Via Cindy Fabella

NIM. 1811240255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori1.....	5
1. Motivasi Belajar	15
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
c. Fungsi dan Peran Motivasi Dalam Belajar Siswa.....	23
d. Macam-macam Motivasi Belajar	29
e. Jenis-jenis Motivasi.....	31
f. Keterampilan Memberikan Motivasi	32
2. Membaca Permulaan	38
a. Pengertian Membaca Permulaan	38
b. Persiapan Belajar Membaca Permulaan	41
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Membaca.....	42

d. Fungsi Membaca	48
e. Tujuan dan Manfaat Membaca	49
f. Jenis-jenis Membaca	53
g. Metode Membaca Permulaan	54
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	56
a. Pengertian Bahasa	58
b. Fungsi Bahasa	59
c. Kedudukan Bahasa Indonesia.....	60
d. Fungsi Bahasa Indonesia	61
B. Kajian Pustaka	61
C. Kerangka Berpikir	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Sumber Data.....	66
D. Fokus Penelitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Uji Keabsahan Data.....	78
G. Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	83
B. Analisis Data	88
C. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Contoh Butir Kuesioner Motivasi Membaca	78
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi SDN 75 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023	85
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas	87
Tabel 4.4 Lembar Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	64
------------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji, karena motivasi menjadi kunci sukses seseorang dan menjadi penentu penentu kualitas seseorang. Sebagaimana Khairiah (2021) menjelaskan motivasi merupakan satu set kekuatan energik yang berasal baik dari dalam maupun dari luar seseorang, dan menentukan arahnya, intensitas dan ketekunan. Motivasi juga merupakan pertimbangan penting, karena prestasi kerja yang efektif sering memerlukan kemampuan dan motivasi tingkat tinggi. Motivasi juga keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, baik instrinsik maupun ekstrinsik dalam berperilaku. Motivasi juga termasuk bagian dari sumberdaya psikologi individu, seperti kesejahteraan dan kepuasan sebagai motivasi intrinsik dan kontribusi positif terhadap depresi sebagai motivasi ekstrinsik.¹ Dengan demikian motivasi adalah suatu kekuatan yang memberikan energi, mengarahkan dan memelihara perilaku, termasuk dalam belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswasiswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. khususnya pada tingkat sekolah dasar guru tidak hanya memberi bekal, berhitung, menulis dan membaca. Akan tetapi, guru perlu memberikan suatu motivasi khususnya

¹Khairiah, K. (2021). KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA. (Bengkulu. CV. Zigie Utama. 2021), h. 89-90

didalam membaca agar kemampuan anak semakin meningkat dalam membaca.²

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, ada tiga fungsi motivasi: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai dengan tujuannya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius.³ Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Jika seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena pelaksanaan atau sekedar seremonial, maka walaupun intelegensinya cukup tinggi, boleh ia jadi gagal karena kekurangan motivasi.⁴ Oleh karena itu motivasi menjadi sangat penting dalam belajar. Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana. Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.⁵ Dengan demikian motivasi belajar menjadi faktor penting dalam belajar khususnya membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Menurut (Eric Doman, 2013) “Membaca adalah suatu proses pengenalan kata dan memahami kata-kata serta ide, selain itu membaca merupakan keterampilan yang wajib dimiliki anak usia sekolah dasar” Siswa dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu

²Ghullam Hamdudkk, Pengeruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal penelitian pendidikan*: Volume 12, No 1, April 2011/e-ISSN:1412-565X.

³Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.85

⁴Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.

⁵Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) h.8

mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut. Misalnya, ketika guru mengatakan sabun maka siswa dapat menunjukkan sabun. Ketika siswa sudah mampu mengidentifikasi makna kata maka siswa mulai memasuki tahap membaca permulaan.

Pembelajaran membaca di sekolah Dasar dibagi kedalam dua golongan, yakni: 1) pertama agar peserta didik menguasai teknik membaca, 2) kedua agar peserta didik dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai agar peserta didik dapat memahami isi, menyerap pikiran. Usaha pendidik disekolah Dasar di kelas rendah ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi teks bacaan, memperkaya kosa kata, serta memahami maksud simbol-simbol. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-alaq Ayat 1-5 sebagai berikut:



أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3)Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4)yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁶.

Ayat tersebut mengandung perintah kepada manusia untuk selalu membaca, dan belajar karena manusia dapat membaca jika diperintahkan secara berulang kali, alasan itulah membuat pendidik sebagai pendidik memiliki peranan yang cukup penting, karena pendidik diberikan tanggung jawab untuk mengajar membaca peserta didik di sekolah.

⁶Al- Qur'an & terjemah Kementerian Agama, h.597.

Kemampuan membaca pemula atau di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Sementara itu, (Akhamd S.H. dan Yeti Mulyati, 2012) “Membaca merupakan kemampuan yang kompleks dan kesatuan berbagai proses psikologis, sensoris, motoris dan perkembanganketerampilan”.

Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pembelajaran membaca permulaan, kegiatan membaca lebih diarahkan untuk melafalkan huruf sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan diharapkan peserta didik dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang bunyi tertulis menjadi bunyi-bunyi tertulis menjadi bunyi-bunyi lambang tersebut. Perkembangan membaca permulaan adalah peserta didik dapat menyebutkan bunyi huruf dengan benar.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca

yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup.

Membaca permulaan ini guru dapat memberi contoh membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran, maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif. Hal ini dikarenakan siswa kelas permulaan pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan. Sebagaimana dijelaskan dalam (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya, program tersebut disesuaikan dengan tujuan dan fungsi bahasa Indonesia yang ruang lingkupnya meliputi aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa, namun aspek keterampilan berbicara merupakan suatu bagian keterampilan berbahasa yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.⁷

Pelajaran membaca terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran wajib diajarkan peserta didik dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai menengah atas. Dalmon (2023:5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses pengetahuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam

⁷Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Agkasa, 1981), h.3

tulisan, sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dalam hal ini, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Untuk tingkat satuan pendidikan sekola dasar, pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua macam, yaitu pertama pembelajaran membaca permukaan dan yang kedua pembelajaran membaca lanjutan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran yang utama sebenarnya bukan hanya penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah pola tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penguasaan pelajaran bukanlah akhir dari pengajaran, akan tetapi sebagai tujuan perantara untuk membentuk tingkah laku yang luas.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu perwujudan budaya dan bangsa memiliki sejarah perkembangan yang unik, yakni lahir mendahului kemerdekaan bangsa indonesia. Setelah itu bahasa indonesia tumbuh dan berkembang sebagai bahasa perjuangan politik kebangsaan. Bahasa indonesia telah digunakan sebagai salah satu sarana meletakkan dasar kesadaran nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Fungsi bahasa indonesia juga ialah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi Bangsa Indonesia, juga bangsa lain yang menguasai Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Begitu dekatnya kita dengan Bahasa

Indonesia, sehingga ada pandangan sebagai masyarakat yang tidak merasa perlu mempelajari dan mendalami Bahasa Indonesia secara lebih jauh. Bahasa memiliki peran sangat dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yakni, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Piaget mengatakan bahwa bahasa mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengembangkannya dibandingkan antara aspek sensorimotor intelegensi yang digerakan oleh bahasa yang selalu terintel egensi sensorimotor maju setapak demi setapak, sedangkan pemikiran dengan bahasa mungkin seorang anak memecahkan sehingga banyak unsur dalam suatu organisasi pemikiran.⁸

Namun kenyataan dilapangan, menunjukkan hal yang berbeda, masih banyak terdapat peserta didik yang belum mampu membaca. Sebagaimana hasil observasi awal, pada hari senin, Tanggal 13 Desember, Tahun 2021. Peneliti lakukan sebelumnya di SDN 75 Kota Bengkulu. Berlokasi di JL. Laks L RE Martadinata, Kandang Mas, Kampung Melayu, Kota Bengkulu. bahwa siswa belum mandiri dalam belajar. Ketika guru yang bersangkutan belum hadir, dari awal-awal pelajaran siswa sedang tampak bergurau dan bermain-main saja di dalam kelas, sehingga kelas menjadi ramai. Setelah diingatkan oleh guru lain, siswa kemudian mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak. Selain itu dari hasil penelitian mengenai motivasi siswa dalam membaca permula sangat berpengaruh terhadap siswa, karna bisa dilihat saat

⁸Esti Ismawati, *Faraz Umayah, Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 41

guru kelas hadir kemudian menjelaskan materi pelajaran dan diakhiri dengan siswa disuruh mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS dan siswa mengerjakan dengan tenang dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan baik. Kondisi ini sangat jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya, yang mana saat itu guru kelas belum hadir untuk mengajar.

Siswa belum termotivasi dalam belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang masih sangat tergantung pada kehadiran seorang guru dikelas untuk membimbing mereka belajar, sehingga menyebabkan masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dikelas 1 di SDN 75 Kota Bengkulu ini adalah (70), masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah (KKM). yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.⁹ Permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut: (1) Motivasi belajar siswa yang masih kurang karna masih harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru ataupun orang tua untuk belajar; (2) Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; dan (3) Masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih rendahnya peningkatan membaca permula.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang motivasi belajar khususnya membaca pemula, dan agar tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada motivasi belajar membaca permulaan siswa SDN 75 Kota Bengkulu. Dengan judul **“Peningkatan Motivasi Siswa dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 75 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁹ObsevasiAwalPenelitian, 13 Desember 2021

1. Bagaimana membaca permulaan pada siswa di kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam membaca permula pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan motivasi siswa dalam membaca permulaan di kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat antara motivasi belajar dalam mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas 1D di SDN 75 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 75 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menyumbangkan pemikiran dalam memperkaya konsep praktek ataupun teoritik perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan membaca permulaan.

2) Bagi siswa

Meningkatkan pengembangan kreativitas dan keaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi

kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca melalui cara membaca kalimat secara utuh dengan bantuan gambar.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah agar menjadi masukkan dalam mengelola dan meningkatkan strategi dalam belajar mengajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sesuatu tujuan. Jadi, motivasi adalah sesuatu kondisi intern sebagai daya penggerak yang telah aktif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi artikan (1) motivasi yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁰

Motivasi berasal dari kata *motos movere to morve*, yang didefinisikan oleh ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi, kecenderungan melakukan kegiatan yang berawal dari stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respon penyesuaian yang tepat, yang membangun, dan menunjang pola perilaku¹¹. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Ambo Enre bahwa motivasi adalah suatu kecenderungan di dalam diri individu untuk bertindak mencapai tujuan yang konkret guna memenuhi kebutuhannya¹². Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, h. 593.

¹¹Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2005), h.70.

¹²Ambo Enre, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Ujung Pandang: IKIP, 1989), h.90.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi artikan (1) motivasi yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹³

Dalam kamus Bahasa Indonesia dan menurut Sobry Sutikno, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya itu mengarahkan motivasi itu adalah dorongan yang dapat mengakibatkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang baik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai sesuatu yang dikehendaknya atau dampak kepuasan dengan perbuatannya¹⁴.

Berdasarkan pengertian di atas maka motivasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.
- 2) Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.
- 3) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar*, h. 593.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.593.

Jika seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena pelaksanaan atau sekedar seremonial, maka walaupun intelegensinya cukup tinggi, boleh ia jadi gagal karena kekurangan motivasi.

- 4) Motivasi ada kaitannya dengan minat, minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Berdasarkan pengertian di atas maka motivasi merupakan keseluruhan penggerak dalam diri individu yang menimbulkan aktivitas, baik aktivitas tersebut karena langsung dalam diri seseorang ataupun karena adanya pengaruh dari luar yang mempengaruhinya, seperti aktivitas belajar.

Pada hakikatnya motivasi adalah dikatomi, yakni motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integrasi belajar adalah kemampuan yang dimilikinya untuk mempelajari bahasa sasaran karena ia berkomunikasi dengan masyarakat pemakai bahasa, sasaran menjadi anggota yang dihargai dalam kelompok etnolinguistik bahasa itu. Motivasi instrumental si pelajar adalah suatu tujuan yang bermanfaat, misalnya untuk memperoleh suatu pekerjaan atau untuk memperoleh mobilitas sosial tingkatan atas¹⁵.

Motivasi dibagi atas dua tipe, yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dalam pengertian umum adalah keinginan seseorang untuk mencapai yang bukan pemberian atau ganjaran adalah kepuasan seseorang karena kemampuan melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran bahasa, peranan motivasi ekstrinsik yaitu keinginan seseorang selalu mencapai tujuan karena faktor dari luar dirinya.

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah. Setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Anak-anak kecil tidak semua suka ke sekolah bahkan anak-anak yang lebih besar pun ada juga yang sebenarnya kurang menyukai

¹⁵Said D.M. *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa* (Ujung Pandang: IKIP, 1997), h.3.

sekolah, sekalipun mereka tidak membenci segala macam peranan. Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling yang didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Banyak macam motivasi dan para ahli meneliti tentang bagaimana asal perkembangannya dan menjadi suatu daya dalam mengarahkan kelakuan seseorang.

Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁶

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu :

1) Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap.

2) Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.

3) Tujuan

Tujuan tersebut adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.¹⁷

¹⁶DimiyatiDkk, *Belajardanpembelajaran*, (Jakarta : RinekaCipta, 2015), h.80.

¹⁷DimiyatiDkk, *Belajardanpembelajaran*, (Jakarta : RinekaCipta, 2015), h. 81.

Untuk peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain:

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.¹⁸

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana berpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidak sinambungan”.¹⁹

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi. Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu

¹⁸Ghullam Hamdudkk, Pengeruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi BelajarIPA di SekolahDasar, *Jurnalpenelitianpendidikan*: Volume 12, No 1, April 2011/e-ISSN:1412-565X.

¹⁹Pupuh Pathurrohman dan Aa Suryana, Guru Profesional, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2012), h.53-55.

mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik, penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berbeda ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama 9 tahun pada usia wajib belajar dan orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.²⁰

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik :

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar²¹.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-

²⁰Dimyatidkk, *Belajardanpembelajaran*, (Jakarta : RinekaCipta, 2015), h.94.

²¹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.24.

masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya.

c. Fungsi dan Peran Motivasi Dalam Belajar Siswa

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Tiga fungsi utama motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain yaitu bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik, karena intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardoanto dalam bukunya psikologi pendidikan, yakni: niat yang baik, belajar yang dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang

gemilang. Ketiga rangkaian diatas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberitahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan. Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang menegnal kegiatannya. Menurut Kompri ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Motif Primer Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- 2) Motif Skunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari.

Motivasi sebagai penggerak yang mengarahkan tujuan berdasarkan pengalaman maupun dorongan fidiologis, sebuah motivasi yang muncul sebagai antisipasi akan terulangnya sebuah kejadian yang menimbulkan rasa senang atau rasa sakit yang pernah terjadi dimasa lalu. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar.

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peran dalam motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat menjadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan pembelajaran apabila seorang anak dihadapkan dengan masalah yang memerlukan pemecahan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Misalnya, seseorang anak akan memecahkan masalah materi sains tentang tumbuhan hikau, maka dengan bantuan alam sekitar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui makna. Anak akan tertarik apabila mengetahui tujuan dalam

pembelajaran karena dapat mendorong motivasinya untuk belajar.

- 3) Menentukan ketekunan belajar seseorang anak yang telah termotivasi dalam belajar maka segala sesuatu yang dipelajari dia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.²²

Peran motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai penguat, memperjelas tujuan dan menentukan ketekunan belajar. adanya penguatan pembelajaran sebagai faktor menyelesaikan masalah setelah diketahui penyelesaiannya maka makna tujuan pembelajaran akan tercapai, dengan siswa menyelesaikan berbagai masalah maka seseorang siswa akan paham sehingga tekun dalam mencapai hasil belajar. Menurut Kompri ada dua peran dalam motivasi yaitu, motif primer dan sekunder, sedangkan menurut Hamzah B. Uno peran motivasi ada tiga yaitu, penguat belajar memperjelas tujuan, dan menentukan ketekunan belajar. dari kedua pendapat ahli tersebut sama tujuannya namun dalam penjelasan Kompri di golongan sedangkan Hamzah B. Uno dijabarkan. Tujuan dari peranan tersebut adalah untuk mencapai hasil dengan pengalaman dan dorongan fisiologis, maka terbentuklah penguatan, tujuan dan ketekunan dalam pencapaian pembelajaran. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi bertalian dengan sesuatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kompri memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

²²Hamzah B Uno, *Teori motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.27.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Guna bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guna membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Mengarahkan perbuatan kepencahian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang diberikan maka akan berdampak dalam pencapaian tujuan.²³

Motivasi kuat dalam pembelajaran akan memberikan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi identik sebagai penggerak, penentu arah, penyeleksi perbuatan, dan pencapaian prestasi. Dengan demikian identifikasi yang melekat pada seseorang dengan motivasi tinggi yaitu kreatif. Dan kedua pendapat fungsi motivasi diatas maka fungsi motivasi adalah dorongan dalam melakukan tindakan untuk melakukan perbuatan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Antara kebutuhan, motivasi danperbuatanatau kelakuan, tujuan dari kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang kuat.

d. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang

²³Marintinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.224.

telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi.

Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan.
- b. Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis
- c. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah
- d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁴

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkandiri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

e. Jenis-jenis Motivasi

Woodwort dalam Purwanto, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam diri tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif yang timbul jika situasi menurut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal

²⁴Woodworth dan Marquis²⁴, *motivasi belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.23.

ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.

- 3) Motif objektif, yakni motif yang timbul yang diarahkan atau ditunjukkan kepada suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita. motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Ridwan Abdullah Sani ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:²⁵

- 1) Motivasi ekstrinsi, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan adanya dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi.
- 2) Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini tidak ada dorongan dari luar, motivasi ini berasal dari diri sendiri.²⁶

f. Keterampilan Memberikan Motivasi

Bagi guru, memotivasi diri apalagi memotivasi anak didik, bukanlah pekerjaan mudah. Dalam hal ini guru memerlukan dua hal yang penting, yaitu kemauan untuk memotivasi dan kemampuan untuk memotivasi. kemampuan dapat diatasi dengan memberikan motivasi terhadap diri sendiri, sementara kemampuan bisa didapat dari berbagai training atau pelatihan, diklat, dan sebagainya. Menurut Newstrom dan Davis, setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya manusia setempat. Empat pola motivasi yang sangat penting menurut Newstrom dan Davis²⁷,

²⁶Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.49.

²⁷Newstrom dan Davis, *prestasi siswa, (bandung: pustaka belajar, 2015), h41*

diantaranya adalah prestasi, afilisasi, kompetensi, dan kekuasaa. Sementara menurut Muqowin, terdapat beberapa prinsip yang mesti dikuasai guru dalam memotivasi anak didik, yaitu:

- 1) Kebermaknaan artinya, anak didik akan tertarik untuk belajar apabila materi yang dipelajarinya itu memiliki kegunaan atau penting bagi dirinya.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan persyarat, anak didik akan lebih terdorong untuk belajar jika materi pelajaran yang akan diterimanya, terkait dengan sejumlah pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- 3) Strategi, anak didik akan lebih menguasai pengetahuan atau keterampilan baru, jika diberi contoh untuk dilihat dan ditiru, itu karena anak didik akan lebih mencapai bukti dari pada ucapan atau perkataan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyajikan banyak ilustrasi atau contoh rill tentang materi yang disampaikan.
- 4) Komunikasi, yang bersifat terbuka dan berlangsung secara dua arah, akan tetapi mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu melibatkan anak didik, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki.
- 5) Keaslian dan tugas menantang, berdasarkan pengalaman, anak didik itu akan terdorong untuk belajar jika mereka diberi materi baru dan berbeda. Selain itu, anak didik juga perlu diberi tugas yang menantang untuk dipecahkan. Namun, para guru perlu memikirkan mengenai kualitas tugas tersebut, jangan sampai terlalu ringan atau mudah, sehingga anak didik malah bosan.
- 6) Latihan yang tepat dan aktif, anak didik akan terdorong untuk kegiatan pembelajaran, menurut Muqoin akan berjalan dengan efektif jikamateri yang disampaikan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman anak didik,
- 7) Mengembangkan beragam kemampuan, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika dikondisikan sedemikian rupa untuk mengoptimalkan potensi anak didik secara keseluruhan.

- 8) Melibatkan banyak mungkin sebagaimana yang telah diuraikan, anak akan menguasai hasil secara optima, jika dalam belajarnya dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera guna berinteraksi dengan isi pembelajaran. Hal ini perlu dipahami oleh guru, sehingga mereka tidak hanya memfokuskan metode pembelajaran yang mengasah aspek pendengar saja.
- 9) Keseimbangan pengaturan dan pengalaman kerja, berdasarkan pengalaman anak didik akan menguasai materi pelajaran, jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa. Ini bertujuan agar anak didik memiliki kesempatan untuk membuat sebuah refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya.²⁸

Dalam pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, maka dari itu guru harus mengelola kelas agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih efektif dan efisien dan apapun yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui bimbingan guruprofesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapipersaingan yang mangkin ketat dan berat sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dengan berbagai keterampilan guru dalam mengajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa akan terdorong untuk belajar manakalh mereka memiliki untuk belajar. oleh karena itu, meningkatkan minat

²⁸Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.232-234.

belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakalh ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswasiswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alatalat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.
- 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakalah siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji.
- 6) Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kaut untuk belajar. berilah komentar terhadap hasil pekerja siswa. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentaryang positif.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hal yang terbaik. Bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Selain dari itu bisa dilihat juga ada beberapa indikator tentang motivasi siswa dalam membaca yaitu siswa sering membacakan buku kepada orang tuanya. Berdasarkan hasil rekapan angket, indikator ini hanya memiliki tingkat persentase 55% dengan kategori cukup. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah waktu yang dihabiskan siswa dengan orang tuanya hanya sedikit. Menurut informasi dari guru,

aktivitas yang dilakukan sebagian besar siswa setelah pulang sekolah yaitu pergi mengaji di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Padahal keterlibatan orang tua dan siswa di rumah untuk mendukung program GLS sangat penting dan diperlukan. Indikator selanjutnya yaitu siswa sering bercerita kepada temannya tentang buku yang dibaca. Temuan ini berkaitan dengan hasil temuan indikator diatas, yaitu siswa sering bertukar buku bacaan dengan temannya. Sebelum saling bertukar buku bacaan, siswa memiliki kesempatan untuk menceritakan sekilas mengenai buku yang akan dipinjamkan kepada temannya. Indikator yang terakhir yaitu siswa suka bercerita kepada keluarga mereka tentang buku yang dibaca. Berdasarkan hasil temuan ditemukan bahwa indikator ini hanya memiliki tingkat persentase 58% dengan kategori cukup.

Berbagai keterampilan yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi, maka akan terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Maka diatas telah dijelaskan cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan tumbuh inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam belajar mengajar.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Mr. Tampubalon. Membaca dapat diartikan sebagai pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan metode membaca sebagai sebuah proses penalaran. Kamu pasti juga sudah tahu lah ya, jika membaca itu juga sebagai bentuk proses berfikir atau proses penalaran. Jika membaca tanpa melibatkan proses berfikir atau penalaran, dijamin deh, pasti tidak dapat memahami isi buku tersebut membahas tentang apa saja.

Membaca yaitu suatu aktivitas maupun cara kognitif yang mencoba demi mendapatkan beragam penjelasan yang diperoleh bermakna arikel. Keadaan ini bermaksud membaca yaitu cara bekerja demi mengetahui

kandungan teks yang dibaca. Untuk alasan itu, membaca tidak semata sekedar memandang gabungan huruf yang menebak membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja.²⁹

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Siswa dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut. Misalnya, ketika guru mengatakan sabun maka siswa dapat menunjukkan sabun. Ketika siswa sudah mampu mengidentifikasi makna kata maka siswa mulai memasuki tahap membaca permulaan.

Tentang membaca permulaan, para ahli memberikan definisi yang berbeda tetapi pada dasarnya mereka mempunyai persamaan persepsi tentang membaca, yaitu merupakan sebuah proses. Definisi menurut Bonddalam Mulyono Abdurrahman, “Membaca adalah pengenalan simbol- simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki”.

Menurut (Eric Doman,2013) “Membaca adalah suatu proses pengenalan kata dan memahami kata-kata serta ide, selain itu membaca merupakan keterampilan yang wajib dimiliki anak usia sekolah dasar”. Sementara itu, (Akhamd S.H. dan Yeti Mulyati,2012) “Membaca merupakan kemampuan yang kompleks dan kesatuan berbagai proses psikologis, sensoris, motoris dan perkembanganketerampilan”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah kesatuan kegiatan yang terpadu yang memerlukan kemampuan yang kompleks dan kesatuan berbagai proses psikologis, sensoris, motoris dan perkembangan keterampilan. Sedangkan membaca

²⁹Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.5.

permulaan merupakan kegiatan membaca yang mula-mula diajarkan pada anak usia sekolah dasar sebelum anak mengenal huruf atau bacaan.

W.J.S Poerwadarminta berpendapat, kata kemampuan mempunyai dua arti, yaitu “Kesanggupan, kecakapan, dan kekayaan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan serta kekuatan yang dimiliki baik bersifat psychic (Fisik).³⁰ Adapun kemampuan yang penulis maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam membaca permulaan dengan lancar, baik, dan benar.

b. Persiapan Belajar Membaca Permulaan

Sesuai dengan namanya pengajaran membaca permulaan diberikan kepada anak kelas satu dan dua sekolah dasar, namun demikian pada anak tuna grahita menyesuaikan dengan perkembangan mental anak. Pelajaran membaca permulaan pada anak tuna grahita ringan harus disiapkan sejak umur \pm 8 tahun. Jangan langsung dihadapkan pada buku bacaan, sebab ini akan menimbulkan kecemasan dan rasa takut pada anak.

Untuk menyiapkan anak dalam belajar membaca permulaan Sutratinah Tirtonegoro, lebih jauh menjelaskan perlunya diberikan pelajaran sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan cerita-cerita pendek.
- 2) Melihat gambar-gambar yang berhubungan alam sekitar anak (bola, topi, sepeda, ayam, burung, kambing, rumah, gunung, sungai, sawah, dan lain-lain).
- 3) Tunjukkan gambar-gambar yang mengandung cerita, kemudian guru bercerita sesuai dengan urutan gambar, anak disuruh meletakkan gambar-gambar dalam urutan yang sebenarnya menurut isicerita.

³⁰W.J.s Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 428.

- 4) Anak dilatih menggunting gambar-gambar dari majalah dan ditempelkan dalam buku anak menurut urutan yang merupakan suatu cerita.
- 5) Latihan untuk mengembangkan penglihatan, permainan lotto, puzzle, halma dan lain-lain.
- 6) Latihan pendengaran : menyanyi, deklamasi, musik, suara-suara/lagu yang tinggirendah.
- 7) Latihan koordinasi motorik irama, senam.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca

Banyak faktor yang jadi penyebab permasalahan kesulitan belajar. Sekitar 85% anak-anak yang di diagnosis kesulitan belajar memiliki masalah membaca. Ada beberapa penyebab kesulitan memahami bacaan. Penyebab kesulitan memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah:³¹

- 1) Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberikan makna pada teks.
- 2) Kurang memberikan perhatian kepada detail sehingga gagal untuk memahami butir-butir tertentu.
- 3) Terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topik tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan, sehingga pembaca akan menafsirkan makna teks dari sudut pengetahuan dan pengalaman sendiri.
- 4) Kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi serta keruwetan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembaca.
- 5) Gaya penulisan yang tipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan-ungkapan kata-kata yang khusus juga dapat menimbulkan kesulitan pada pembacanya.

³¹Samsu, Somadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.12.

- 6) Gaya penggunaan pokok pikiran penting secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil inferensi atau informasi-informasi yang tidak tersurat.
- 7) Penggunaan kata yang akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan.³²

Dari sekian banyak pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, menurut Pearson, yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor yaitu faktor yang bersifat ekstrinsik (yang berasal dari dalam pembaca) dan faktor yang bersifat intrinsik (berasal dari luar pembaca).

Faktor-faktor ekstrinsik antara lain meliputi kepemimpinan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya, sedangkan faktor-faktor intrinsik dibagi menjadi dua kategori, yakni (1) unsur yang berasal dari dalam teks bacaan dan (2) unsur yang berasal dari luar lingkungan baca. Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain.

Adapun faktor penyebab permasalahan membaca yang berkaitan dengan fisik ialah kesulitan visual dan kesulitan auditory perception.

- 1) Kesulitan persepsi visual meliputi
 - a) *Visual discrimination*, kemampuan yang berkaitan dengan membedakan bentuk beberapa bentuk benda.
 - b) *Figure ground*, kemampuan untuk membedakan gambar objek dengan latarnya.
 - c) *Visual closure*, kemampuan untuk menemukan bagian benda yang hilang.

³²Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. (Bogor: Ghalia, 2014), h.17.

- d) *Spatial relationship*, kemampuan untuk menentukan posisi objek dengan lingkungannya, seperti kanan, kiri, atas, bawah dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan karakteristik huruf yang memiliki ciri-ciri yang bervariasi. Misal huruf “b” mempunyai bulatan di bawah dan menghadap kanan.
- 2) Kesulitan auditory perception
- a) *Auditory discrimination*, kemampuan dalam membedakan bunyi-bunyi yang di dengarnya termasuk bunyi-bunyi fonem atau huruf. Misalnya huruf (m) menjadi (n), (r) menjadi (l), dan lain sebagainya.
 - b) *Auditory memory*, kemampuan dalam mengingat maupun menyimpan informasi yang di dengarnya.
 - c) *Auditory sequencing*, kemampuan mengurutkan informasi yang diterimanya.
 - d) *Auditory blending*, kemampuan untuk menggabungkan fonem-fonem tunggal yang di dengarnya menjadi suatu kata yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, anak dengan kesulitan membaca berdasarkan tipe kesalahan dalam membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu kesulitan membaca yang berhubungan dengan visual dan auditori. Tipe kesalahan visual yang dialami oleh anak berkesulitan belajar membaca tidak termasuk anak dengan gangguan penglihatan, dan tipe kesalahan auditori pada anak tidak termasuk dalam gangguan pendengarnya.

Selain dari faktor yang di sebutkan di atas masih banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang

memilik. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain:³³

- 1) Tingkat intelegensi, membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- 2) Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah di dengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- 3) Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten dan lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.
- 4) Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.
- 5) Kebiasaan membaca, kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang di sediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- 6) Pengetahuan tentang cara membaca, pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat dan sebagainya.
- 7) Latar belakang social, ekonomi dan budaya, seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacannya memiliki latar kebudayaannya.
- 8) Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
- 9) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakikatnya penumpukkan modal

³³Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. (Bogor: Ghalia, 2014), h.21.

pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses membaca yang telah diuraikan, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti:

- 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca
 - 1) Pada dasarnya memang kurang berkonsentrasi membaca
 - 2) Kesehatan sedang terganggu
 - 3) Suasana hati tidak tenang
 - 4) Keadaan lingkungan yang kurang mendukung
- 2) Daya tahan membaca cepat berkurang
 - a) Posisi badan yang salah
 - b) Lampu atau penerangan yang tidak mendukung

d. Fungsi Membaca

Kegiatan membaca sangatlah bermanfaat, itu bahkan ada yang menyatakan sebagai jantungnya pendidikan, memiliki banyak fungsi, antara lain yaitu:

- 1) Fungsi intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.
- 2) Fungsi pemacu kreativitas; hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung keleluasaan wawasan dan pilihan kosa kata.
- 3) Fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- 4) Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan mengadakan tamasya yang menghibur hati yang mengasikkan. Contohnya seperti membaca novel atau cerita rakyat dll.
- 5) Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya dapat memperoleh sebagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- 6) Fungsi religius; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan meningkatkan diri

kepada tuhan.

- 7) Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang sangat tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berpikir. Contohnya seperti membaca cerita.

e. Tujuan dan Manfaat Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca menyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Mempengaruhi pengetahuannya tentang topic.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan untuk membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Akan tetapi masih banyak lagi tujuan dari membaca, yaitu:³⁴

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa saja yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita apa saja yang

³⁴Ibid. h.134.

dipelajari oleh sang tokoh.

- 3) Membaca untuk menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan seterusnya.
- 4) Membaca dan untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa saja lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- 5) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh.
- 6) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh dapat berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul dan berjuta koran di terbitkan setiap hari. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisie dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa di dapatkan dari media televisi dan radio.

Manfaat yang dapat dirasakan ketika membaca buku yang paling umum adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain. Atau dengan membaca buku kita dapat menambah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah bahwa orangnya rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak dimasa tua. Ini menurut riset mutakhir tentang otak. Bahkan, secara tegas, penelitian ini menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan syarat-syarat baru di otak.

Beberapa manfaat membaca, menurut Grey dan Rogers diantaranya adalah:

- 1) Membaca dapat meningkatkan pengembangan diri.
- 2) Membaca dapat memenuhi tuntutan intelektual.
- 3) Membaca dapat memenuhi kepentingan hidup.
- 4) Dapat meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang.
- 5) mengetahui hal-hal yang aktual.

Sedangkan menurut Widya martaya manfaat membaca dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
- 2) Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan.
- 3) Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

f. Jenis-Jenis Membaca

Membaca merupakan kegiatan penting dalam setiap pelajaran, terhadap dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Ada dua tipe disleksia yaitu disleksia auditori (kesulitan membaca terkait dengan pendengaran atau mengidentifikasi huruf), dan disleksia visual (kesulitan membaca dan mengidentifikasi huruf terkait penglihatan).

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah jenis membaca nyaring dan membaca bersuara. Adapun jenis membaca yang bertujuan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*) yang di bagian dalam dua jenis membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

- 1) Membaca ekstensif (*extensive reading*), membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis yaitu:
 - a) Membaca survey (*survey reading*)
 - b) Membaca sekilas (*skimming*)
 - c) Membaca dangkal (*superficial reading*)
- 2) Membaca intensif (*intensif reading*), membaca intensif dapat dibagi

menjadi dua jenis yaitu:

a) Membaca telaah isi yang mencakup pula

- (1) Membaca teliti (*close reading*)
- (2) Membaca pemahaman (*comprehensive reading*)
- (3) Membaca kritis (*critical reading*)
- (4) Membaca ide (*reading for ideas*)

b) Membaca telaah bahasa, jenis membaca ini mencakup:

- (1) Membaca bahasa asing (*foreign language reading*)
- (2) Membaca sastra (*literary reading*)

g. Metode Membaca Permulaan

1) Metode Abjad (*Alphabet*)

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Untuk beberapa kasus, anak susah membedakan huruf-huruf b, d, p, q atau n, u, m, w. Untuk itu guru melatih huruf-huruf tersebut berulang-ulang atau dengan cara memberi warna yang berbeda.

Mengenal Huruf Abjad

**Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt
Uu Vv Ww Xx Yy Zz**

Ini adalah salah satu tahapan untuk mengenalkan kepada siswa cara mengenal huruf abjad dan cara membacanya. Setelah tahapan itu siswa diajak untuk mengenal suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Contoh : a dan a dibaca BA

c dan a dibaca CA Sehingga dua suku kata tersebut dibaca menjadi “baca”.

2) Metode Eja (*Spelling Method*)

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode kita lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kata-kata.

Metode ini hampir sama dengan metode abjad. Perbedaanya terletak pada sistem pelafalan abjad atau huruf (baca: beberapa konsonan).

Contoh :

Huruf b dilafalkan /eb/

Huruf d dilafalkan /ed/

Huruf c dilafalkan /ec/

Huruf g dilafalkan /ec/

Huruf f dilafalkan /ep/

Huruf k dilafalkan /ek/

3) Metode suku kata (Syllabic Method)

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bu, ca, ci, cu, ce, cu, da, di, du, de, du, ka, ki, ku, ke, ku dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualitas minimal peserta didik yang menggambarkan

penguasaan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.³⁵

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib disekolah dasar, diharapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan salah satu sarana pengembangan pengetahuan dan kepribadian siswa menuju terbentuknya insan terpelajar yang mahir berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan santun.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terpenting dalam sekolah dasar bukan bakal melekang berawal empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa guna individu amat diperlukan. Seperti insan murah hati, individu berhubung, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai sejarah bangsa, siswa yang baik adalah siswa yang dapat menghargai sejarah perkembangan Bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran hakikatnya merupakan sebuah proses komunikasi yang sebelumnya telah direncanakan guru untuk disampaikan kepada murid atau peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dapat terjadi jika ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa yang menyampaikannya dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik.³⁶

a. Pengertian Bahasa

Hakikat bahasa dilihat dari “bunyi/isyarat” simbol (huruf/gambar), dan makna”. Dari ketiga aspek ini dapat didefinisikan bahwa “bahasa” adalah suatu “bunyi”, ujaran/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda masing-masing bunyi/isyarat dan

³⁵Zulella, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Disekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.4.

³⁶Nikni M kuntanto, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*, (Jakarta: Mitrawana Media, 2013), h.1.

simbol/gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula.

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri dari atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antar kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabet atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.³⁷

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.³⁸

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaedahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan sesuatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa sangat banyak kegunaannya baik dalam dunia pendidikan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari bisa juga sebagai ungkapan perasaan dan sebagainya singkat kata seperti berikut. “Dengan bahasa bukan saja manusia dapat berfikir secara teratur namun juga dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan kepada orang lain, dengan bahasa kita juga dapat mengekspresikan sikap dan perasaan kita. Dengan adanya bahasa maka manusia hidup dalam dunia yakni dunia pengalaman nyata dan dunia simbol yang dilambangkan dengan bahasa”.

c. Kedudukan Bahasa Indonesia

³⁷Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.2.

³⁸Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h.20.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu perwujudan budaya dan bangsa memiliki sejarah perkembangan yang unik, yakni lahir mendahului kemerdekaan bangsa Indonesia. Setelah itu bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang sebagai bahasa perjuangan politik kebangsaan. Bahasa Indonesia telah digunakan sebagai salah satu sarana meletakkan dasar kesadaran nilai-nilai persatuan dan kesatuan.

Kedudukan bahasa Indonesia ada dua yaitu, (1) sebagai bahasa nasional (persatuan) dan (2) sebagai bahasa negara (resmi). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tercantum dalam butir ke tiga, sumpah pemuda yaitu, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia, yang tercantum pada tanggal 28 Oktober 1928. Dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Kedudukan bahasa Indonesia ada dua yaitu, (1) sebagai bahasa nasional (persatuan) dan (2) sebagai bahasa negara (resmi). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tercantum dalam butir ke tiga, sumpah pemuda yaitu, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia, yang tercantum pada tanggal 28 Oktober 1928. Dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa.

d. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia juga ialah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi Bangsa Indonesia, juga bangsa lain yang menguasai Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Begitu dekatnya kita dengan Bahasa Indonesia, sehingga ada pandangan sebagai masyarakat yang tidak merasa perlu mempelajari dan mendalami Bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa orang Indonesia tidak atau kurang terampil menggunakan Bahasa Indonesia, inilah kelemahan dan kelengahan yang tidak kita sadari. Fungsi bahasa Indonesia memiliki fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaian yakni, sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi,

sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat melakukan kontrol sosial.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Kajian pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayangsari dalam skripsinya yang berjudul peningkatan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD mardi putra Surabaya dengan menggunakan pakem (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Mardi Putera yang belum bisa membaca permulaan. Subjek penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian subjek penelitian diberikan intervensi berupa pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian yang berjudul:

Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pujian dan Hadiah pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo penelitian ini dilakukan oleh saudari Lusi yang dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar hanya 60% atau sekita 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80% atau 24 orang dari 28 siswa. Secara motivasi siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi” dan berada pada rank 25-36. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

C. Kerangka Berpikir

Membaca adalah kemahiran yang amat berarti bagi dimiliki oleh setiap individu. Melalui membaca, seseorang bakal memahami besar penjelasan melalui bagian dunia mana pun. Pembaca yang baik yaitu pembaca yang tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan dapat memahami dan menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bacaan yang dihadapinya.

Demi memecahkan persoalan tertulis, butuh adanya cara peningkatan kemampuan membaca, sebelum pendidik meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. maka dari itu, perlu diadakan penelitian survai untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik di SDN 75 Kota Bengkulu. Hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan menjadi acuan pendidik atau peneliti lain dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I di SDN 75 Kota Bengkulu. Peningkatan tersebut akan dilakukan dengan cara menerapkan teknik pembelajaran yang tepat dan afektif, sehingga diharapkan kemampuan membaca ddi kelas I SDN 75 Kota Bengkulu bisa bertambah bagus sejak aspek prosedur walaupun hasil pembelajaran. Bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana menurut Moleong yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung baik pada kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara di kelas 1. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah, dengan tujuan mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan yang diterapkan di SD. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, yang berlokasi di JL. Laks L RE Martadinata, Kandang Mas, Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Juni s/d 21 Juli 2022, di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

³⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2012), h.29.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yang berupa gejala-gejala, kerja dan ataupun peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Menurut Sarwono dan Lubis, data dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Data primer, berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan instrumen yang dijadikan sampel penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.
2. Data sekunder, berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Termasuk dalam kategori ini ialah:
 - a. Data bentuk teks, dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk.
 - b. Data bentuk gambar.
 - c. Data bentuk suara hasil rekaman,
 - d. Kombinasi teks, gambar dan suara film, video, iklan ditelivise dan lain-lain.

Dalam penelitian ini data utama banyak menggunakan data sekunder, yaitu data dalam bentuk teks seperti buku, majalah, katalog pameran serta dokumen (foto). Sedangkan data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dan kuisioner berfungsi sebagai data pelengkap.

Sedangkan sumber data Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”.⁴⁰ Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data yang berupa orang (*Person*), sumber data yang berupa tempat atau benda (*Place*), dan sumber data berupa simbol (*Paper*), yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁴¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

⁴⁰SuharsimiArikunto,*ProsedurPenelitian:SuatuPendektanPraktik*,Cet.13,(Jakarta:RinekaCipta,2006),h.29.

⁴¹AhmadTanzeh,*Dasar-DasarPenelitian*,(Surabaya:Elkaf,2006),h.131.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.⁴² Dalam penelitian ini data primer diambil dari pernyataan kepala sekolah, tindakan guru dan personalia sekolah secara umum. Data primer juga dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Adapun menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong, “sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan”. Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung.⁴³

Berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁴⁴

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

- a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tentang seputar gambaran umum sekolah dasar tentang (sejarah berdirinya sekolah dasar, letak geografis, visi dan misi, kondisi siswa, guru dan staf, serta sarana dan prasarana) upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa.
- b. Hasil wawancara dengan wali kelas 1D, tentang seputaran upaya yang dilakukan guru kelas dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 1D.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data sekunder dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Sedangkan data sekunder ialah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka.

⁴²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), h.54.

⁴³Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h.318.

⁴⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h.157.

Data ini mendasari kajian teoritik yaang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir.⁴⁵

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Data lisan, berupa keterangan dari informan, responden terpercaya yang diperoleh dari tehnik wawancara, diantaranya.
- b. Documenter, berupa informasi dari arsip SDN 75 Kota Bengkulu. Visi dan misi serta program kerja.
- c. Kepustakaan, berupa buku-buku yang bisa melengkapi dan memperjelas data dalam penelitian ini. Sumber data ini sangat diperlukan oleh peneliti, guna memperoleh data yang lengkap dan berkualitas, sebab suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data pemilihan dan penentuan sumber data tidak di dasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar (naturalsetting), tidak di manipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen. Dengan katalain, sumber data tersebut diambil dalam situasi yang alami, apaadanya dan tanpa rekayasa.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mencari data tentang peningkatan motivasi siswa dalam membaca permulaan pata mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 75 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, di kerenakan tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁴⁵Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), h.318.

ditetapkan.⁴⁶ Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁷ Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya seobyektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa yang belajar membaca dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responding yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁸

2. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum SDN 75 Kota Bengkulu. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan siswa kelas ID SDN 75 Kota Bengkulu. Sebagai sumber informasinya adalah :

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), h.296.

⁴⁷Op.cit. Margono, h.158.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.145.

- a. Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu.
- b. Guru Kelas I D SDN 75 Kota Bengkulu.
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.⁴⁹ Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan komite kelas I D, dan arsip guru/wali kelas mengenai pembelajaran dan kegiatan partisipasi orang tua siswa di SD. Metode ini di pergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁵⁰

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta siswa untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi siswa. Sebagai contoh adalah EPPS (*Edward's Personal Preference Schedule*). Kuesioner tersebut terdiri dari 15 nomor dimana pada masing-masing nomor terdiri dari pertanyaan. Siswa diminta memilih salah satu dari pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Dari pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif. (Notoatmodjo, 2010)

Alat ukur motivasi membaca awalnya disusun oleh Wigfield dan Guthrie (1997) dan diberi nama *Motivation for Reading Questionnaire* (MRQ). MRQ memiliki 11 dimensi, yaitu rasa ingin tahu, keterlibatan, nilai akademik, kompetisi, pengakuan, kepatuhan, tantangan, kepentingan, penghindaran tugas, alasan sosial, dan efikasi. Kemudian, MRQ ditelaah lebih lanjut melalui analisis faktor sehinggamenyisakan 9 dimensi yang terdiri dari rasa ingin tahu atau minat, preferensi untuk tantangan, keterlibatan, efikasi diri, kompetisi, pengakuan, nilai akademik, interaksi sosial dan penghindaran tugas. Schiefele dan Schaffner (2016) membuat studi kualitatif mengenai MRQ dan membuat alatukur motivasi membaca baru bernama *Reading Motivation Questionnaire* (RMQ).

RMQ memiliki 7 dimensi, di antaranya 5 dimensi dari MRQ dan 2 dimensi hasil studi kualitatif mereka. Dimensi-dimensi ini terbagi menjadi tiga jenis motivasi, yaitu intrinsik (dimensi rasa ingin tahu

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.142.

danketerlibatan), ekstrinsik (nilai akademik, kompetisi, pengakuan sosial), dan regulator (regulasi emosidan bebas dari kebosanan). Motivasi membaca intrinsik adalah dorongan untuk membaca karenamembaca itu sendiri memuaskan atau bermanfaat, sedangkan motivasi membaca ekstrinsik adalahdorongan untuk membaca karena alasan di luar kegiatan membaca dan isi bacaan. Jenis motivasi regulator adalah dorongan membaca agar dapat mengatur kadar dandurasi respons emosional dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Ketujuh dimensi tersebut terdiri dari rasa ingin tahu, keterlibatan, nilai akademik, kompetisi,pengakuan sosial, regulasi emosi dan bebas dari kebosanan. Dimensi-dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu, yaitu semangat membacamembuat orang mendapat manfaat membaca, yaitu dapat mempelajari lebih lanjut tentang topik bacaan yang diminati,
- b. Keterlibatan, yaitu semangat membaca membuat orang mendapat manfaatmembaca, yaitu dapat mengalami perasaan yang positif, seperti tenggelam dalam cerita ataumengalami tindakan imajinatif,
- c. Nilai akademik, yaitu semangat membaca membuat orangmendapat manfaat membaca, yaitu dapat meningkatkan nilai akademik atau prestasi di sekolah,
- d. Kompetisi, yaitu semangat membaca membuat orang mendapat manfaat membaca, yaitu dapatmengungguli teman sekelas di sekolah,
- e. Pengakuan sosial, yaitu semangat membaca membuatorang mendapat manfaat membaca, yaitu mendapatkan pujian karena sering membaca,
- f. Regulasiemosi, yaitu semangat membaca membuat orang mendapat manfaat membaca, yaitu mampumengatasi emosi negatif seperti amarah atau kesedihan
- g. Bebas dari kebosanan, yaitu Semangatmembaca membuat orang mendapat manfaat membaca sehingga dapat mengatasi kebosanan

dan mengisi waktu karena aktivitas yang lebih diinginkan tidak tersedia.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Membaca

Dimensi	Butir Alat Ukur		Total
	Positif	Negatif	
Intrinsik :			
- Rasa	1, 8, 15,	23, 30	
Ingin Tahu	20	24, 31	
- Keterlibatan	2, 9, 16,		
	21		
Ekstrinsik :		25, 32	
- Nilai Akademik	3, 10	26, 33	
- Kompetisi	4, 11	27, 34,	
		37	
- Pengakuan Sosial	5, 12, 17		
Regulator :		28, 35	
- Reguler Emosi	6, 13,	29, 36	
	18, 22		
- Bebas dari Kebosanan	7, 14, 19		
Total Butir	22	15	37

Tabel 3.1 Contoh Butir Kuesioner Motivasi Membaca

Dimensi	Butir Positif
Intrinsik :	Saya semangat membaca agar saya dapat meningkatkan minat membaca
- Rasa ingin tahu	
Keterlibatan Ektrinsik :	Saya tidak bersemangat membaca meskipun topik bacaan tersebut menarik
- Nilai akademik	Saya semangat membaca agar dapat berimajinasi
- Kompetisi	
- Pengakuan sosial	Saya tidak bersemangat membaca padahal saya ingin tahu
Regulator :	
- Regulasi emosi	Saya semangat membaca agar mendapatkan motivasi
- Bebas dari Kebosanan	Saya tidak ingin membaca walaupun teman-teman saya sudah bisa membaca
	Saya tidak semangat membaca karena saya merasakan cepat bosan

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.⁵¹ Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵²

⁵¹Op.ci. Sugiyono, h. 241.

⁵²Op.ci. Meolog, h.7.

Peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang teliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kreabilitas data, uji creadibilitas data, uji dependabilitas data, serta uji confirmabilitas.

Uji Creabilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kreabilitas data adalah sebagai berikut : (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan membercheck. Uji credibility dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependability dalam penelitian ini merupakan proses pembimbing dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan. Uji transferability berkenaan dengan pernyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu dalam penelitian supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

Uji confirmability merupakan uji obyektivitas penelitian dilakukan dengan menguji hasil penelitian diartikan dengan proses yang dilakukan. Uji confirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian ini, uji confirmability dilakukan dengan pelampiran sebagai data-data yang diperoleh saat penelitian.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak

mendapatkan pengakuan atau terpecaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan dan penelitian yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata hal yang bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga triangulasi dari sumber dan waktu triangulasi.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).⁵⁴ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu yaitu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.274.

⁵⁴Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998). h.104.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 248.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1973, tentang penunjukkan pembangunan sekolah inpres termasuk pembangunan SD yang sekarang bernama SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Dulunya SD ini bernama SD Negeri 7 Kec. Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara. Yang terdiri dari 3 lokal ruang belajar, 1 kantor 2 WC, Dengan luas tanah seluruhnya yaitu 6.520 m². Setelah perluasan daerah Kotamadya pada tahun 1987 SD 7 Kecamatan Talang empat Bengkulu Utara menjadi SD Negeri 75 Kota Bengkulu, dengan ruang belajar 9 lokal, 1 ruang kantor dan 1 ruang kepala sekolah, dengan jumlah murid sekitar 450 siswa dan guru serta tenaga pendidik sebanyak 16 orang.

Dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, maka SD Negeri 75 telah memiliki 25 rombel dengan jumlah ruang belajar sebanyak 17 ruangan dan jumlah guru beserta staf 39 orang.

Periode Kepala Sekolah :

- a. Abu Zanar, SMHK dari tahun 1974 s/d 1980
- b. Haris Fadilah dari tahun 1980 s/d 1987
- c. Zulkifli dari tahun 1987 s/d 1990
- d. Zulkarnain dari tahun 1990 s/d 2001
- e. M. Luth Kadir dari tahun 2001 s/d 2003
- f. Jaslinar dari tahun 2003 s/d 2006
- g. Rosnely, S.Pd dari tahun 2006 s/d 2010
- h. Syamsul Hidayat, S.Pd dari tahun 2010 s/d 2012
- i. Yorsa Nengsih, M.Pd 2013
- j. Kusmabuti, M.Pd dari Agustus 2013 s/d 2022

k. Perni Cahyanti, M.Pd Dari 2022 sampai sekarang.

Demikianlah sejarah berdirinya SD Negeri 75 Koota Bengkulu sampai dengan sekarang.

2. Lokasi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu ini. Berlokasi di JL. Laks RE Martadinata, Kandang Mas, Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu, Kode Pos 38216.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 75 Kota Bengkulu

a. Visi :

“Membentuk Siswa yang Berprestasi Cerdas, Beriman, Terampil, Kreatif dan Peduli Lingkungan”

b. Misi :

- 1) Membina siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang mahas esa.
- 2) Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi.
- 3) Menumbuhkan rasa sayangi guru, siswa, teman dan rasa memiliki lingkungan.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, bersih, sehat, indah, sejuk, aman, regius, kreatif, peduli dan lingkungan asri.
- 5) Membentuk peserta didik yang santun, jujur dan berbudi sebagai titik awal keberhasilan untuk generasi penerus.
- 6) Menjalin hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Memiliki keterampilan serta mengembaangkan sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
- 4) Berkepribadian yang baik serta dapat diteladani.

5) Terbiasa hidup bersih, sehat, indah, sejuk, aman, religius, kreatif dan peduli.

6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

3. Data Guru SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi SD Negeri 75 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian
1	Almin	2734745649200002	L	Bengkulu Selatan	1967-04-02	196704021999101001	PNS
2	ANISA UTAMI RAMADAYANI		P	BENGGULU	1999-01-10		Guru Honor Sekolah
3	DEASY RAHMI		P	MANNA	1998-01-06		Guru Honor Sekolah
4	DESI ROSALINDA		P	BENGGULU	1988-12-11		Tenaga Honor Sekolah
5	Desmi Kurniati	3558759661300003	P	Bengkulu	1981-12-26	198112262014072001	PNS
6	Elpinia	243376866923052	P	BENGGULU	1990-01-01		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
7	Fitriati,s.pd	0435744647300043	P	Pandopo	1966-03-11	196603111988032005	PNS
8	Gusnini	2338740643300003	P	Suliki Kab. 50 Kota	1962-10-06	196210061986032004	PNS
9	Hendri Aprianto	1439758660200002	L	Bengkulu	1980-01-07		Tenaga Honor Sekolah
10	Hermanto	1658756657200002	L	Bengkulu	1978-03-26		Guru Honor Sekolah
11	Heryanto	8334764666210073	L	Kp. M.Aman	1986-02-10	198610022009031004	PNS
12	Kusnabuti	1139748649300033	P	Tanjung Negara	1970-08-05	197008051992062001	PNS
13	Martini Eka Srikaya	0760744646300072	P	Bakal Dalam	1966-04-28	196604281986012001	PNS
14	Mas'ah	3949744646300002	P	Sukaraja, Lampung	1966-06-17	196606171986032006	PNS
15	Meri Agustina	7151768669230223	P	DESA KANDANG	1990-08-19		Guru Honor Sekolah
16	Meriyana		P	Apur	1999-10-09		Guru Honor Sekolah
17	Novi Junita	1936759661300002	P	Desa Kandang	1981-06-04		Tenaga Honor Sekolah
18	Nurkhatimah	1462746648300002	P	Gesing Jateng	1968-01-30	196801301999102001	PNS
19	Nurmaini	5159746647300013	P	Kumpai	1968-08-27	196808271991022001	PNS
20	Osse Ayunengtiar Hariana	3460773674230102	P	Arga Makmur	1995-01-28		Guru Honor Sekolah
21	Retno Hartini	2850767668230232	P	MEDAN	1989-05-18		Guru Honor Sekolah
22	Reza Sujasmi	6251763664900093	P	Pagar Gading	1985-09-19	198509192008042001	PNS
23	Rini Choiriah	7839757658300102	P	Bengkulu	1979-07-05	197907052003122007	PNS
24	Rizka Kurniati	4646769670230182	P	Gisting	1991-03-14		Tenaga Honor Sekolah
25	Roslani	1433742645300002	P	Jembatan Kecil	1964-01-01	196401011984112002	PNS
26	ROSPITA PURNAMA	0543776677230012	P	TABA	1998-02-11		Guru Honor Sekolah
27	Septa Haryati	7048770671230203	P	BENGGULU	1992-07-16		Guru Honor Sekolah
28	Septa Ritha Merriyani S	1255765666230213	P	Bengkulu	1987-09-23		Tenaga Honor Sekolah
29	Sherly Marlina		P	MUARA AMAN	1992-09-09		Guru Honor Sekolah
30	SITI HARTINI	3840775676230052	P	SALAM HARJO KEC. KE	1997-05-08		Guru Honor Sekolah
31	Siti Marlina	0153768669230213	P	BATU RAJA	1990-08-21		Guru Honor Sekolah
32	Sri Hartini	0943755656300052	P	Talang Tinggi	1977-06-11	197706111998102001	PNS
33	Sri Wahyuni	1456743644300003	P	Sekampung	1965-11-24	196511241986062002	PNS
34	Sunaini	2349740642300003	P	Bakal Dalam	1962-10-17	196210171989032003	PNS
35	Surya	3652748651300002	P	Durian Mas	1970-03-20	197003201994052001	PNS
36	Ummul Wahyudi	2059754655120003	L	Sungai Nyalo	1976-07-27	197607272011011001	PNS
37	Vinolita Hindayati	5463768669230182	P	kelutum	1990-01-31		Guru Honor Sekolah
38	Wanu Zazilu	3833762663300102	P	Pino	1984-01-05	198401052009032007	PNS
39	Yuli Anita	1543751653300002	P	Bengkulu	1973-02-11		Tenaga Honor Sekolah

Sumber Data, TU SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2022

Berdasarkan tabel di atas, adalah keadaan guru di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, dimana jumlah keseluruhan adalah (39) orang, dengan guru perempuan berjumlah (34) orang, dan guru laki-laki berjumlah (5) orang. Jumlah guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah (19) orang dan jumlah guru honorer berjumlah (20) orang, (2) orang tata usaha (TU) dan (1) orang penjaga perpustakaan.

4. Struktur Kepemimpinan

Struktur sekolah, bahwa pemimpin tertinggi adalah kepala sekolah, kemudian wakil kepala sekolah, komite sekolah, bendahara sekolah, tata usaha sekolah, perpustakaan sekolah, guru kelas sekolah, satpam sekolah, penjaga sekolah dan murid sekolah. (Sumber Data, TU SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2022)

5. Prestasi Siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu

- a. Juara renang dari tahun 2016 di tingkat Kota maupun Provinsi Bengkulu
- b. Juara III Dongeng tingkat Kota Bengkulu Tahun 2016
- c. Juara 2 LCC tingkat gugus XIII
- d. Juara futsal di Tahun 2017
- e. Juara Karate tingkat Nasional, Kota maupun Provinsi Bengkulu

6. Jumlah Siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas

Tingkat Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas I	63	68	131
Kelas II	62	58	120
Kelas III	59	63	122
Kelas IV	58	55	113
Kelas V	73	58	131
Kelas VI	74	66	140
Jumlah	389	368	757

Sumber Data, TU SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa disekolah dasar negeri 75 ini dengan jumlah keseluruhan, berjumlah (757) siswa, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah (389) siswa.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa pada saat kegiatan belajar berlangsung di kelas I D masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan pada siswa, diantaranya kemampuan siswa dalam memahami dan melafalkan huruf tertulis masih kurang, hasil belajar membaca siswa belum mencapai KKM, dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia juga masih kurang, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai rata-rata Bahasa Indonesia yakni 80. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas I D SDN 75 Kota Bengkulu untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I D SDN 75 Kota Bengkulu.

Pada bagian hasil penelitian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian di SDN 75 Kota Bengkulu yang mencakup tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada 08 Juni sampai dengan 21 Juli 2022, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil observasi diketahui bahwa proses belajar telah diselenggarakan secara formal di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah, bahan atau materi ajar misalnya buku, modul dan sebagainya. Pelajaran membaca, khususnya membaca permulaan bagi anak tidak lepas dari adanya metode yang digunakan. Ketidaktepatan pada pemilihan metode pembelajaran kiranya akan menghambat proses belajar, karena membaca pada dasarnya merupakan faktor penting bagi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil

wawancara dengan beberapa informan guru di SDN 75 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Pemahaman Siswa dalam Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca di kelas rendah terkhusus pada siswa kelas I Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas I sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca merupakan dasar utama untuk menguasai berbagai bidang studi. Sebagaimana diutarakan oleh informan berikut :

“Ya kalau tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan membaca masih terbilang kurang ya, apa lagi di kelas rendah, masih kurang sekali, hal ini disebabkan pada saat di PAUD tidak terlalu digembleng dalam kegiatan membaca, seharusnya kalau agak ditekankan dalam kegiatan membaca ini pada saat di SD tidak terlalu sulit siswa menyesuakannya, namun kalau dari PAUD saja tidak diajari secara tepat ya kebanyakan di SD nya nanti akan susah mengikuti”.⁵⁶

“Kalau pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca masih harus diajari agak gamblang oleh gurunya, karena masih sulit siswa sekali untuk menghafal huruf dan Menghafal kata.”⁵⁷

“Ya kalau dari segi pemahaman siswa untuk membaca itu masih sangat-sangat kurang, apa lagi kita ini kan baru sudah belajar melalui daring dan main shif-shifan setiap kelas, jadi kita tidak tau apakah di rumah para orang tuanya mengajarkan atau tidak belajar membaca ini”.⁵⁸

“Pemahaman siswa di kelas rendah memang masih terbilang kurang sekali, karena faktor dari pendidikan Paud yang tidak diajari secara seksama”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kepala sekolah dan guru di atas, maka dapat penulis pahami bahwa tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca siswa kelas I

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Perni Cahyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu, pada 09 Juni 2022 pukul 09.00 Wib

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Septha Rita S.Pd selaku guru kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu, pada 09 Juni 2022 09.30 Wib

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Septha Rita S.Pd selaku guru kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu, pada 09 Juni 2022 09.30 Wib

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Septha Rita S.Pd selaku guru kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu, pada 09 Juni 2022 09.30 Wib

masih sangat kurang, hal ini diutarakan oleh kepala sekolah disebabkan oleh proses kegiatan belajar di PAUD yang kurang menekankan kegiatan belajar membaca, sehingga ketika menginjak ke tingkat sekolah dasar siswa masih cukup sulit mengikuti pembelajaran.

2. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas dalam memberikan pembelajaran membaca.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, materi yang dipelajari merupakan membaca mengeja/lancar teks cerita. Kompetensi yang mudah siswa capai yaitu siswa mampu membaca teks cerita lantau atau masih mengeja terbata-bata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Ketidak lancar dalam membaca pada jenjang SD sering kali menjadi suatu permasalahan. Dalam praktiknya, banyak guru SD mengharapkan siswa yang masuk ke Sekolah Dasar sudah lancar membaca padahal pendidikan di taman kanak-kanak tidak menuntut anak sudah lancar membaca. Sebagaimana dijelaskan oleh informan guru sebagai berikut :

“Ya tentunya pasti ada permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas, itu sudah tentu pasti, tapi bagaimanapun kesulitan yang dihadapi guru harus bisa mengatasinya demi untuk mencapai tujuan pembelajara”.⁶⁰

“Yang pertama siswa harus mengenalkan terlebih dahulu abjad kemudian kalau siswa sudah mulai hafal dan paham abjad kita sudah mulai mengajarkan perdua huruf, perkata dan perkalimat kebanyakan siswa seperti itu, tetapi siswa masih sebagian yang masih belum mengenal huruf. Meningkatkan motivasi siswa itu guru harus saling melatih siswa untuk mengenal huruf agar siswa tersebut bisa membaca”.⁶¹

“Permasalahan yang dihadapi oleh guru itu: pertama, sebagai guru kelas rendah, guru mengalami kebingungan mengenai pihak yang bertanggung jawab terhadap kemampuan membaca. Pemahaman guru

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Perni Cahyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu, pada 10 Juni 2022 pukul 09.30 Wib

⁶¹Wawancara dengan Ibu Septha Rita S.Pd selaku guru kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu, pada 10 Juni 2022 09.30 Wib

dan orang tua ialah ketika belajar di Taman Kanak-kanak (TK), siswa tidak diwajibkan sudah dapat membaca karena nanti akan diajarkan ketika di SD. Tapi jika pengajaran membaca baru diperkenalkan di SD sangat tidak masuk akal karena pada pratiknya, siswa sudah harus dapat membaca buku cetak secara mandiri untuk mengerjakan soal-soal latihan. Hal inilah yang sering menjadi problem bagi guru di kelas rendah".⁶²

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat penulis pahami bahwa terdapat beberapa permasalahan yakni siswa masih banyak yang belum hapal terhadap huruf alfabet, itu yang sebagian belum dapat membaca sama sekali. Adapun yang sudah dapat membaca permasalahannya adalah siswa belum bisa membaca beberapa kata.

3. Kendala yang dihadapi siswa kelas Id dalam kegiatan pembelajaran membaca

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar membaca diutarakan oleh informan sebagai berikut:

“Terkadang kendala yang dihadapi oleh siswa adalah belum dapat mengikuti pembelajaran membaca yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan dari usia paud yang tidak dibiasakan untuk membaca, seharusnya dari usia Paud sudah dibiasakan untuk membaca, jadi ketika menginjak usia Sekolah Dasar siswa tidak kesulitan lagi untuk mengenal huruf dan kata”.⁶³

“Kendala yang dihadapi siswa itu biasanya belum dapat menghafal huruf dengan baik, sehingga jika huruf tersebut dirangkai menjadi kata siswa belum dapat mengejanya dengan baik”.⁶⁴

“Kalau dari segi siswanya itu biasanya belum bisa menghafalkan huruf dengan baik, belum bisa mengikuti ejaan huruf dengan baik,

⁶²Wawancara dengan Ibu Septha Rita S.Pd selaku guru kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu, pada 10 Juni 2022 09.30 Wib

⁶³Wawancara dengan Ibu Perni Cahyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu, pada 11 Juni 2022 pukul 09.30 Wib

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Septha Rita S.Pd selaku guru kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu, pada 11 Juni 2022 09.30 Wib

sehingga siswa masih kesulitan jika membaca rangkaian huruf menjadi kata tersebut”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, dalam hal ini kelas I adalah siswa belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik. Hal ini disebabkan dari usia paud yang tidak dibiasakan untuk membaca, kepala sekolah mengutarakan bahwa seharusnya dari usia Paud sudah dibiasakan untuk membaca dan menulis, jadi ketika menginjak usia Sekolah Dasar siswa tidak kesulitan lagi untuk mengenal huruf dan kata. Selain itu informan guru kelas menjelaskan pula bahwa kendala yang dihadapi siswa itu biasanya belum dapat menghafal huruf dengan baik.

Membaca permulaan pada umumnya di mulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar. Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol ke dalam bunyi. Membaca juga merupakan kegiatan yang melibatkan visual dan persepsi sebagai proses penerjemahan simbol ke dalam bunyi. Oleh sebab itu kegiatan membaca ditentukan oleh kegiatan fisik yang berupa gerak mata dan ketajaman penglihatan dan mental mencakup ingatan dan pemahaman yang menuntut seseorang untuk menerjemahkan simbol-simbol tulisan ke dalam bunyi.

Model pembelajaran ini di bilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974, dimana model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di tingkat sekolah dasar. Dalam proses operasionalnya metode ini memiliki langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktural menampilkan

⁶⁵⁶⁵Wawancara dengan Ibu Septha Rita S.Pd selaku guru kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu, pada 13 Juni 2022 09.30 Wib

keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian dan sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Maka dari itu seorang guru perlu merancang suatu model pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.⁶⁶

Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan perlu perhatian guru, hal ini dikarenakan jika dasar tersebut tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan terutama pada pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Membaca memiliki sifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar yang anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat di mungkin anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 SD yaitu pada saat anak berusia sekitar enam/tujuh tahun.

Motivasi siswa dalam membaca di SD Negeri 75 Kota Bengkulu sangat penting dilakukan karena hal tersebut menyangkut dengan pendidikan bangsa Indonesia oleh sebab itu untuk memberikan pengetahuan siswa

⁶⁶Rina Oktaviani. dkk, *Anak Islam Gemar Membaca*, ... h.18.

dalam membaca permula peneliti mengumpulkan suatu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu sebagai berikut :

4. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca

Pembelajaran di dalam kelas pada SD Negeri 75 Kota Bengkulu memiliki ciri khas yang tersendiri, yaitu ada beberapa pembelajaran yang dilaksanakan dengan guru menunjukkan sebuah cerita yang berbentuk gambar kepada siswa sehingga dapat membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca, tujuannya agar peserta didik bisa belajar membaca melalui tampilan yang ada tulisan dibuku tersebut. Contohnya ada seorang siswa yang disuruh maju kedepan kelas untuk melihat tampilan yang ada didepan dan perlahan guru menyuruh siswa membaca apa tulisan yang ada didepan kelas, dan masih banyak lainnya.

Dengan cara ini berguna bagi siswa sebagai pengenalan huruf sekalian dengan mengkaitkan materi yang sedang dipelajari. Pada siswa kelas 1D SD Negeri 75 Kota Bengkulu, pembelajaran seperti ini dinamakan *proses pembelajaran membaca permula*, ini tidak terjadi seperti pembelajaran di dalam kelas lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian akan disajikan sebagai berikut.

5. Perencanaan pembelajaran siswa dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 juli 2022 di SD negeri 75 Kota Bengkulu, pada tahap perencanaan wali kelas membuat tujuan pembelajaran berdasarkan turunan dari kompetensi dasar yang ada. Pada saat merancang pembelajaran wali kelas langsung turun mendatangi siswa yang sedang belajar untuk mendapat apa saja yang mereka dapat setelah pengamatan proses pembelajaran berlansung, dan bacaan apa saja yang bisa

mereka lontarkan oleh peserta didik, penjelasan ini didapatkan dari hasil wawancara kepada wali kelas. dokumentasi berupa foto yang mendukung terdapat pada halaman. Selanjutnya dengan menentukan cara belajar yang digunakan saat perancangan pembelajaran di dalam kelas ini yaitu wali kelas memutuskan untuk pengamatan secara individu supaya setiap peserta didik bisa melakukan setiap praktek yang sudah dirancang. Karena peserta didik akan melakukan praktek membaca maka setiap satu peserta didik diberikan waktu 3 menit untuk melaksanakan 1 kegiatan praktek.

6. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, pada saat kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (DL). Peneapan model DL dilakukan guru dengan cara pada kegiatan simulasi, guru meminta peserta didik untuk menyimak pembelajaran yang telah guru buat. Saat di dalam kelas pembelajaran akan dibuka dengan kegiatan buka kelas, pada kegiatan pembuka kelas sebenarnya dilaksanakan pada jam 8 sampai jam 9 yang berisikan kegiatan peserta didik melakukan sholat duha bersama-sama, literasi. kemudian mengaji bersama, lalu setiap peserta didik menyetorkan hafalan surat yang sudah dihafal. Setelah itu, guru melaksanakan *morning talk*. *Morning talk* merupakan kegiatan yang berguna untuk mengasah pengetahuan dari pembelajaran sebelumnya. Pada hari senin tanggal 14 juni 2022 guru kelas menanyakan tentang materi bahasa indonesia yang berisikan mengenal watak orang pada cerita “Masohi Ingin Selalu Kembali”.

Guru pendamping menanyakan kepada peserta didik “ada yang masih ingat siapa saja nama toko yang ada pada cerita Masohi ingin selalu kembali?”. Seorang peserta didik. bernama Reyhan mengangkat tangan dengan menjawab berdasarkan tampilan didalam kelas “ Buyung, paman Abua, dan Pelupessy bu”. Guru pendamping meminta peserta didik yang lain bertepuk tangan karena jawaban Reyhan benar dan membaca dengan

lantang tentang toko yang ada pada cerita Masohi. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam membaca permula guru membuat tabel penilaian siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Lembar Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Nama siswa : Reyhan

Kelas : ISD

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1	Mengenal huruf	4	4
2	Kejelasan pelafalan huruf	4	4
3	Membaca kata bermakna	4	4
4	Kelancaran	4	4
5	Kejelasan intonasi	4	4
Jumlah Skor Total		20	20

Nama siswa : Siska

Kelas : ISD

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1	Mengenal huruf	4	4
2	Kejelasan pelafalan huruf	4	4
3	Membaca kata bermakna	4	3
4	Kelancaran	4	3
5	Kejelasan intonasi	4	2
Jumlah Skor Total		20	16

Nama : Jesika

Kelas : ISD

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1	Mengenal huruf	4	3
2	Kejelasan pelafalan huruf	4	3
3	Membaca kata bermakna	4	3
4	Kelancaran	4	1
5	Kejelasan intonasi	4	1
Jumlah Skor Total		20	9

Keterangan

Skor4 : Sangat baik

Skor3 : Baik

Skor2 : Cukup baik

Skor1 : kurangbaik

a. Mengenal huruf

Pada aspek ini, peneliti menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi huruf. Siswa diminta menyebutkan nama-nama huruf yang telah di sediakan oleh peneliti dalam bentuk *Alphabet*. Dari 3 siswa yang menjadi objek penelitian, terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu siswa yang berinisial SP, SP mengalami kesulitan dalam membaca huruf (F, O, Q, W, L dan Y). Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. Mulyono Abdurrahman (1996: 176-178) mengatakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”.

b. Kejelasan pelafalan huruf

Pada aspek ini, peneliti menemukan ada salah satu siswa yang di

teliti mengalami permasalahan pada kejelasan untuk melafalkan huruf, sisiwa itu berinisial SP, dimana SP tersebut mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf R dan S.

Menurut dr. Meta Hanindita dari RSUD Dr. Soetomo Surabaya, secara umum cadel atau lipling adalah gangguan bicara yang ditandai dengan ketidakmampuan seseorang mengucapkan atau membunyikan huruf tertentu.

c. Membaca katabermakna

Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Peneliti memberikan sebuah bacaan mengenai kata bermakna dan meminta masing-masing siswa untuk membaca bacaan tersebut secara bergantian. Di tahap ini, peneliti menemukan ada 2 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata bermakna, siswa yang pertama berinisial PN dan siswa yang kedua berinisial SP. Siswa berinisial PN mengalami kesulitan jika harus membaca tanpa di eja terlebih dahulu (belum bisa membaca tanpa mengeja) sedangkan siswa berinisial SP memang belum bisa untuk membaca dengan mengeja maupun tanpa mengeja.

Diantara karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman (1996: 177-178) bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

d. Kelancaran

Pada aspek ini, peneliti menemukan terdapat 2 orang siswa yang belum lancar dalam hal pelafalan huruf dan membaca kata bermakna

dengan ejaan maupun tanpa ejaan. Siswa berinisial PN mengalami kesulitan di pemahaman tentang huruf kapital dan huruf kecil, dimana siswa tersebut sering sekali salah dalam menyebutkan huruf tersebut serta sering terjadi antara kata yang di eja dan kalimat yang dibaca berbeda pengucapannya. Siswa berinisial SP memang belum bisa membaca kata bermakna, siswa tersebut juga mengalami kesulitan dalam pemahaman tentang huruf kapital dan huruf kecil, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh korelasi positif, yang menunjukkan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas ID SD Negeri 75 Kota Bengkulu positif. Artinya meningkatkan motivasi belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika motivasi belajar rendah maka prestasi belajar cenderung rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, siswa yang suda tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu. Hal ini yang membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan guru, penyampaian guru secara langsung tidak dapat diterima oleh siswa, apalagi ketika membaca soal yang diberikan guru tanpa penjelasan.

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Syaiful Bahri Djarmarah menambahkan prestasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar prestasi yang ada, jadi hal ini menjadi dasar baik guru, orang tua, serta lingkungan untuk dapat mendukung

tumbuhnya motivasi pada diri siswa untuk belajar.⁶⁷

Proses pembelajaran yang berkualitas disekolah sangat ditentukan oleh mutu guru, guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, namun juga harus mampu mengayomi, menjadi contoh dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju, selain faktor guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, juga tidak terlepas dari faktor siswa, karna siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Peningkatan mutu siswa, dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar yang telah diprolehnya.⁶⁸

Menurut Djamarah proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga, oleh karnanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingka laku.

Siswa yang mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik ,merupakan suatu kebanggaan, namun dalam mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu (*internal*) meliputi kesehatan , itelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar , serta ada pula dari luar diri (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor yang berasal dari dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi, menurut Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologisnya terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Peran yang khas dari

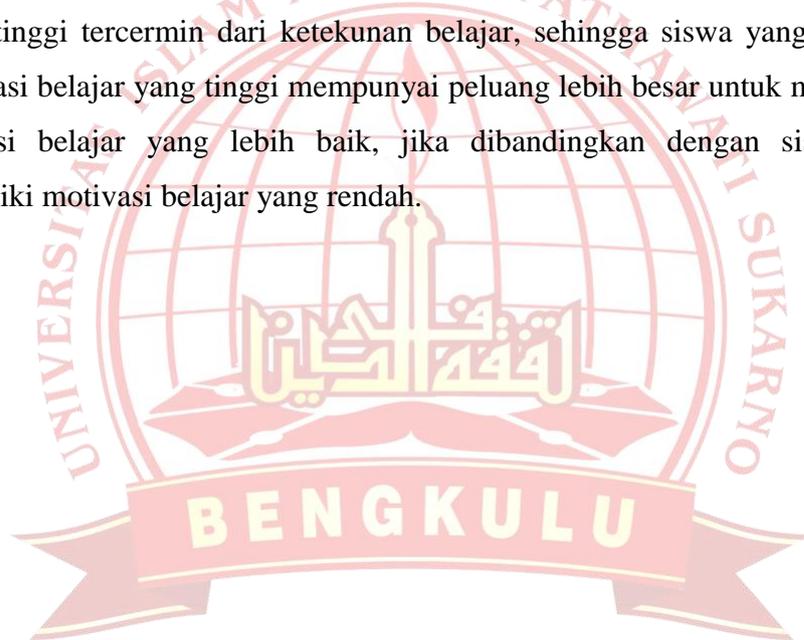
⁶⁷Moh Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi belajar* (Malang:Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav A1 Junrejo,2019),h.5.

⁶⁸Susanto Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.92.

motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasamenang, dan semangat untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi *intrinsik*, sesuai dengan pendapat Mukhtar yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.⁶⁹

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.



⁶⁹Dimiyati Dkk, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kesulitan yang di alami oleh siswa dalam membaca permulaan seperti dalam pelafalan huruf tertentu seringkali terjadi siswa tersebut salah atau tidak tepat pengucapan terhadap huruf tersebut,
2. Pemahaman siswa mengenai perbedaan antara huruf kapital dan kecil masih kurang,
3. Kemudian pengajaran yang dilakukan di sekolah masih mempertahankan sistem hapalan, sehingga ada salah satu siswa yang memiliki keterampilan dalam membaca *Alphabet* dengan tepat akan tetapi jika di berikan suatu bacaan kata yang bermakna atau huruf dalam *Alphabet* di masukan dalam bentuk kata maka siswa tersebut tidak bisa menyebutkan huruf yang terdapat dalam kata maupun kalimat yangdiberikan.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan motivasi membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.D SDN 75 Kota Bengkulu

Kendala yang dihadapi oleh guru, dalam hal ini adalah siswa kelas I belum dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik:

1. Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf. Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang, ini, itu dan lainnya
2. Anak tahu bacaan tetapi tidak mengenal huruf-huruf dan bacaan tersebut
3. Membutuhkan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode pembelajaran sekolah tertentu dirasa sulit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

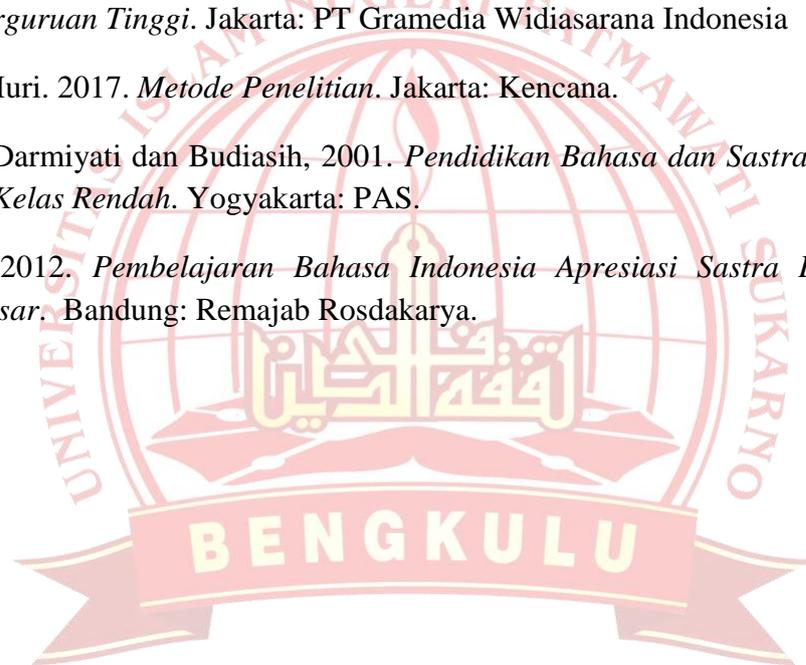
1. Kepala sekolah SD Negeri 75 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil dari kesimpulan menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi terhadap prestasi belajar, diharapkan agar terus mendukung serta meningkatkan profesional para dewan guru dalam meningkatkan atau membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, dengan berbagai cara yang dapat, dan disenangi oleh para siswa.
3. Dapat memanfaatkan semaksimal mungkin baik media atau alat peraga yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.
4. Guru diharapkan selalu memberikan pengawasan terhadap perkembangan membaca peserta didik dan sebaiknya dilakukan latihan membaca setiap harinya agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca.
5. Bagi orang tua untuk selalu mendukung dan membangun motivasi belajar siswa dalam belajar.
6. Peserta didik hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dan orang tua dengan sesama, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kreativitas sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih baik.
7. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada kesempatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman, Gintings. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metodologi dan Paradigma Baru*. : PTRemajaRosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13. Jakarta:RinekaCipta
- B, Djamarah, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B, Matthew, Miles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Enre, Ambo. 1989. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP.
- Ghullam Hamdudkk. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*: Volume 12, No 1, April 2011/e-ISSN:1412-565X
- Ismawati, Esti. 2017. *Belajar Bahasa di kelas awal*. Yogyakarta : Ombak.
- Khairiah, K. 2021. *Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Bengkulu: CV Zigie Utama
- Kuntanto, Nikni, M. 2013. *Cermat dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*. Jakarta: Mitrawana Media
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi Ed.)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- M, Said D. (1997) *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. Ujung Pandang: IKIP
- M, Sardiman, A. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- M, Sardiman, A. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Miksan, Ansori. 2019. *Dimensi HAM dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003*. Kediri: Iaifa Press.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Pathurrohman, Pupuh dan Suryana Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badai Pustaka
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam mulia.
- Rosyid, Moh Zaiful. 2019. *Prestasi belajar*. Malang: Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav A1 Junrejo
- Sahabuddin. 2015. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Sani, Ridwan, Abdullah. 201. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santosa, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet, St. Y. 2017. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jawa Tengah: UNS press.
- Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tanzeh, Ahmad. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya:Elkaf.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Sukses Oofset.
- Widjono. 2015. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Widjono. 2015. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Zulella. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Disekolah Dasar*. Bandung: Remajab Rosdakarya.



L

A

M

P

I

R

A

N



KISI-KISI WAWANCARA

Teknik pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal :

Pukul :

Lokasi : SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Judul Skripsi : Peningkatan Mtoivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya di SD Negeri 75 Kota Bengkulu

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peningkatan Mtoivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu	Membaca	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pemahaman siswa dalam membaca permula?2. Permasalahan apa yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pembelajaran?3. Apa kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca?4. Bagaimana faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca?5. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca?

KUESIONER MOTIVASI MEMBACA

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

Hari, Tanggal :

Petunjuk pengisian:

1) Berilah tanda (√) pada kolom jawaban sesuai dengan apa yang anda rasakan.

2) Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban, yaitu :

- Sangat Setuju (SS)

- Setuju (S)

- Tidak Setuju (TS)

- Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka menjadi yang terbaik dalam membaca.				
2.	Saya membaca untuk meningkatkan nilai saya.				
3.	Saya suka buku – buku yang membuat saya berfikir.				
4.	Saya tahu bahwa saya akan membaca lebih baik tahun depan.				
5.	Jika sebuah buku menarik, saya tidak peduli betapa malasnya membaca.				

6.	Saya memiliki topik favorit yang suka saya baca.				
7.	Saya sering mengunjungi perpustakaan bersama teman-teman saat jam istirahat.				
8.	ketika saya membaca. Saya tidak suka membaca teks yang kata-katanya terlalu sulit.				
9.	Saya biasanya mempelajari hal-hal yang sulit dengan membaca.				
10.	Sangat penting bagi saya untuk menjadi pembaca yang baik.				
11.	Orang tua saya sering mengajarkan saya membaca supaya lebih lancar.				
12.	Saya membaca karena saya memang harus melakukannya.				
13.	Saya tidak suka pertanyaan pertanyaan tentang kosakata.				
14.	Saya sering membaca untuk kakak atau adik saya.				
15.	Dibandingkan dengan kegiatan lain yang saya lakukan, sangat penting bagi saya untuk menjadi pembaca yang baik.				
16.	Saya suka ketika guru mengatakan saya membaca dengan baik.				
17.	Saya suka membaca cerita dongeng.				
18.	Teman-teman saya dan saya suka bergantian membaca buku cerita..				
19.	Cerita yang rumit tidak menyenangkan untuk dibaca.				
20.	Saya membaca banyak kisah petualangan.				
21.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi				
22.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya				

	tidak senang				
23.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.				
24.	Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan menonton TV.				
25.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada ibu guru yang ada di depan.				
26.	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bermain dengan teman.				
27.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.				
28.	Saya lebih suka nonton TV dibanding belajar.				
29.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
30.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah.				
31.	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar.				
32.	Bila saya ditegur oleh guru saya tidak menghiraukannya.				
33.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.				
34.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya.				
35.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya.				
36.	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya				
37.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.				

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto wawancara dengan ibu Perni Cahyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 75 Kota Bengkulu



Foto wawancara dengan ibu Septha Rita, S.Pd selaku Guru Kelas 1 SDN 75 Kota Bengkulu



Foto menjelaskan materi kepada siswa kelas 1 SDN 75 Kota Bengkulu



Foto membagikan buku cerita kepada kelompok masing-masing 1 SDN 75 Kota Bengkulu



Foto menjelaskan materi kepada siswa kelas 1 SDN 75 Kota Bengkulu



Foto membagikan buku cerita kepada kelompok masing-masing 1 SDN 75 Kota Bengkulu



Foto membagikan buku cerita kepada kelompok masing-masing 1 SDN 75 Kota Bengkulu



Foto mengajarkan siswa yang kesulitan dalam membaca di kelas 1 SDN 75 Kota Bengkulu

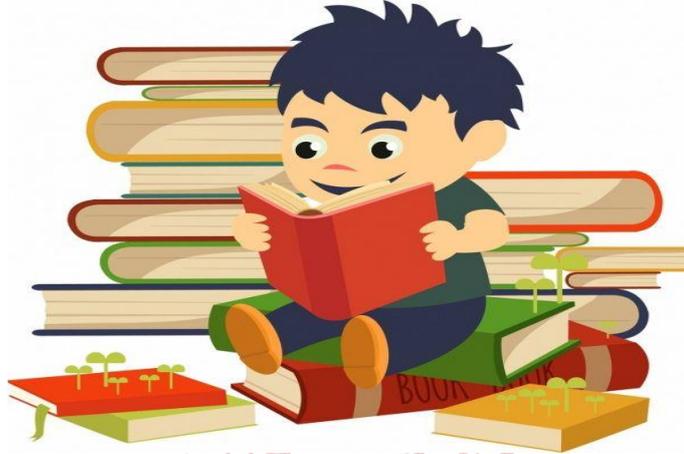


Foto anak yang sedang membaca buku



Gambar kosakata



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 526 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag |
| NIP | : 196005251987031001 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Adi Saputra, M.Pd |
| NIP | : 198102212009011013 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang terdaftar dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Via Cindy Fabella |
| NIM | : 1811240255 |
| Judul Skripsi | : Peningkatan Motivasi Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) di SDN 75 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 16 November 2021
 Plt. Dekan,



- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0593/ Un.23/F.II/TL.00/ 06 /2022

7 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala SD NEGERI 75 KOTA BENGKULU
Di -
KOTA BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 75 KOTA BENGKULU** "

Nama : VIA CINDY FABELLA
NIM : 1811240255
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD NEGERI 75 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 8 JUNI 2022- 21 JULI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN KEBUDAYAAN
SDN 75 KOTA BENGKULU



Alamat : JL. Laks L RE Martadinata, Kandang Mas, kp. Melayu, Kota Bengkulu

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/090/SPN 75 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Pemi Cahyanti, M.Pd

NIP : 198102112006042013

JABATAN : Kepala sekolah SDN 75 Kota Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu program studi SI untuk melaksanakan penelitian di SDN 75 Kota Bengkulu.

Atas nama :

Nama : Via Cindy Fabella

NIM : 1811240255

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian surat rekomendasi ini di buat dengan sebenarnya, dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN KEBUDAYAAN
SDN 75 KOTA BENGKULU



Alamat : JL. Laks L RE Martadinata, Kandang Mas, kp. Melayu, Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420/091/SDN 75/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Perni Cahyanti, M.Pd
NIP : 198102112006042013
JABATAN : Kepala sekolah SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Via Cindy Fabella
NIM : 1811240255
PTN : UINFAS Bengkulu
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 08 Juni s/d 21 Juli 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:

"Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu"

Bengkulu, Juli 2022

Kepala sekolah



Perni Cahyanti, M.Pd
NIP/198102112006042013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (073) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Febella

NIM : 1811240255

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Kelas IV

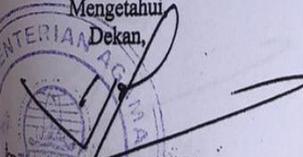
Dalam Mengikuti Festival Lomba

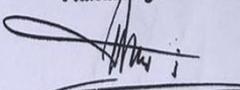
Seni Siswa Nasional di Sekolah Dasar

Negeri 75 kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Jumad II 11/3 2022	proposal	Substansi / perencanaan masalah + intervensi & Rincian masalah	/
2.	Senin 14/3 2022	proposal	Mengapa penting bagi masalah ini. diteliti?	/
3.	Rabu 16/3 2022	proposal	Desain dan yg belum penelitian. Struktur, Menganalisis, Fortitude, dan data problem. Teori & penerapannya dan yg objek penelitian	/
4.	Senin 21/3 2022	proposal	sec / proposal syarat & format	/

Bengkulu, ... 21 ... 3 ... 2022

Mengetahui
 Dekan,

 Dr. Mus Mulyadi, M. Pd.,
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

 (Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag)
 NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah BagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella
 NIM : 1811240255
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra M.Pd
 Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Kelas IV Dalam Mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Matèri Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Senin, 07-03-22		<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka tidak urut dikasih nomor - bab 1, 2, 3 halaman dibawah - rata kiri rata kanan - Daftar isi di masuk kan bab 4 dan 5 - bab 2 diganti landasan teori - cover dicek fakultas dibuat - Daftar pustaka dicek kembali 	

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
 NIP. 197905142000031004

Pembimbing II

 (Adi Saputra, M.Pd)
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella

NIM : 1811240255

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra M.Pd

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Kelas
IV Dalam Mengikuti Festival Lomba Seni Siswa
Nasional di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jumat 11-Maret- 2022		<ul style="list-style-type: none">• tambahkan koordinasi Prodi- Metodologi diganti Metode• footnote dicek kembali- kata pengantar diperbaiki lagi- Pergantian Judul disesuaikan dengan judul lama.- Sekur di buat- cerer tidak usah dikasih halaman	

Bengkulu,.....11.....Maret.....2022

MENGETAHUI,
Dekan,

(Dr. Mas Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Adi Saputra, M.Pd.)
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella
NIM : 1811240255
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra M.Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Kelas IV Dalam Mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Jum'at 11-03-2022		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak usah dikasih halaman dibagian cover - Nim dan nama disesuaikan - Kelasnya di hilangkan di bagian judul - kelasnya di letakkan di bagian batasan masalah - footnote bagian ayat ditambah al-Qur'an dan terjemah kementaran agama - Jarak daftar isi di jauhan lagi 	

Bengkulu, 11 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mue Mulyadi, M.Pd,
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Adi Saputra, M.Pd)
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella

Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag

NIM : 1811240255

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam

Jurusan : Tarbiyah

Membaca Permulaan Pada Mata

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Pelajaran Bahasa Indonesia Di

Ibtidaiyah

Sekolah Dasar Negeri 75 Kota

Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 2/11/2022	Skripsi bab I & II	Integrasi, Lt. Belajar Klasikal, Rumusan Masalah Dua terapan.	A
2.	Jum, 4/11/2022	bab I & II	Konsep = Heri, Di, Bili Ruang, faktor variabel yang akan dibahas.	A
3.	Rabu, 12/11/2022	bab I & II	jenis problem & se- sional & pedoman. problem & terapan.	A
4.	Rabu, 14/11/2022	bab I & II	di-cari kembali esensial yang ada pada penelitian sederhana. Meninjau faktor untuk sintaxisi.	A
			Sec 14/11/2022 terapan yang sangat di-upayakan	A

Bengkulu, 14-12-2022



Pembimbing I

(Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
NIM : 1811240255 Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membaca Permulaan Pada Mata
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Pelajaran Bahasa Indonesia Di
Ibtidaiyah Sekolah Dasar Negeri 75 Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		Skripsi	<ul style="list-style-type: none">-kambahi lagiMacam - macamMembaca Permulaan- Pahami lagiMasalah yang ada- didalam kataPengantar masihada yang kurang- didalam skripsiharus jelasPermasalahannya.-lagonya di besarkanlagi	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd,
NIP. 19700514200031004

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella
NIM : 1811240255
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- halamannya di Sesuaikan- ukuran foot note- Perbanyak halaman- Jarak spasinya disesuaikan- Masih banyak kata - kata yang kurang- covernya di perbaiki	

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Muhyadi, M.Pd,
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
NIM : 1811240255 Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membaca Permulaan Pada Mata
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Pelajaran Bahasa Indonesia Di
Ibtidaiyah Sekolah Dasar Negeri 75 Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Rata kiri dan kanan diperbaiki- Perbaiki tulisannya- lengkapi skripsinya- Ikuti pedoman Skripsi- abstrak- halaman diganti h./hlm	

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd,
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella

NIM : 1811240255

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam
Membaca Permulaan Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Di
Sekolah Dasar Negeri 75 Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - lampirkan Instrumen Penelitian - Perbaiki Penulisan - Dibaca, Di edit tulisannya. - Pahami hasil wawancara - halaman ditambah - Daftar Pustaka halaman tidak baik di kasih halaman - ayat ditambah lagi 	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd,
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella
 NIM : 1811240255
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam
 Membaca Permulaan Pada Mata
 Pelajaran Bahasa Indonesia Di
 Sekolah Dasar Negeri 75 Kota
 Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - lengkapi lagi hasil wawancara - didalam kata pengantar masih banyak yg salah - lengkapi lagi jenis motivasi belajar <p>⇒ (Acc) Melampirkan Bk. Bimbingan Skripsi ke. Pen. Bk. MSiit</p>	

Bengkulu,2022



Mengetahui
 Dekan

(Agus Mulyadi, M.Pd.)
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Adi Saputra, M.Pd.)
 NIP. 198102212009011013



REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Via Cindy Fabella
 NIM : 1811240255
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
 Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - lampirkan Instrumen Penelitian - Perbaiki Penulisan - Dibaca, Di edit tulisannya. - Pahami hasil wawancara - halaman ditambah - Daftar Pustaka ditambah tidak kan di kasih halaman - ayat ditambah lagi 	

Bengkulu,2022

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd,
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Via Cindy Fabella 1811240255	Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Membaca Permulaaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Ts Kota Bengkulu	1. Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag 2. Adi Saputra, M. Pd	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Dr. Kasman toni, M. si	- 19751002200311004	OK
2. Poni Saltifa, M. Pd	- 2014079102	Saltifa

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:
Rumusan masalah di Perbaiki

PENYEMINAR 2:
1. Perseus rumusan masalah Penelitian
2. alat ukur motivasi apa ?
3. Perseus prosedur Penelitian

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Rahma Alfatza	Rahma	3. Purat Asalusita	Purat
2. Popka Sari	Popka	4. Intan Adelin	Intan

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 30 Maret 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Muls Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004